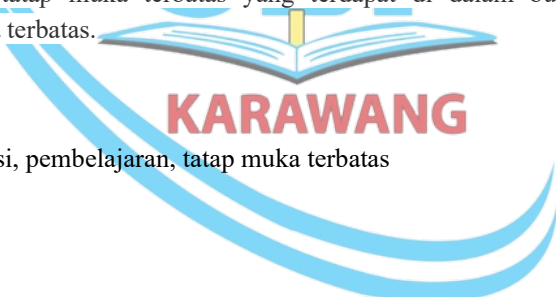


ABSTRAK

Pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah dilakukan melalui dua fase yaitu, Masa Transisi yang berlangsung selama dua bulan sejak dimulainya pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah dan Masa Kebiasaan Baru setelah masa transisi selesai, maka pembelajaran tatap muka terbatas memasuki masa kebiasaan baru. Jumlah hari dan jam pembelajaran tatap muka terbatas dengan pembagian rombongan belajar (shift) ditentukan oleh sekolah dengan tetap mengutamakan protokol kesehatan. Pembagian rombongan belajar dilakukan seperti anjuran pemerintah, yaitu maksimal 50% kapasitas per kelas, sehingga dalam 1 rombongan belajar terdapat 2 kelompok belajar. Masing-masing kelompok belajar melakukan PTM terbatas sebanyak 2 kali dalam 1 minggu. Oleh karena itu, metode yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh gambaran bahwa Sekolah Dasar Negeri Darawolong 1 Kecamatan Purwasari Pada Masa Kebiasaan Baru Melakukan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. Dengan menggunakan sistem pembelajaran yang sesuai dengan buku panduan pembelajaran tatap muka terbatas yang dibuat oleh Kemdikbud yaitu dengan adanya pembagian rombongan belajar, siswa yang diperbolehkan tatap muka hanya 50% dan pembatasan waktu pembelajaran. Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dapat dilaksanakan dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang cukup terarah dan rutin melakukan evaluasi kegiatan PTM dengan meminimalisir hambatan yang dialami selama kegiatan PTM terbatas berlangsung. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Implementasi pembelajaran tatap muka terbatas di SD Darawolong 1 sudah cukup baik, memenuhi persyaratan dan sesuai dengan prosedur pembelajaran tatap muka terbatas yang terdapat di dalam buku panduan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas.



KARAWANG

kata kunci: implementasi, pembelajaran, tatap muka terbatas

IMPLEMENTATION OF FACE-TO-FACE LEARNING AT SDN DARAWOLONG 1

ABSTRACT

Limited face-to-face learning in schools is carried out through two phases, namely, the Transitional Period which lasts for two months from the start of limited face-to-face learning at school and the New Habit Period after the transition period is complete, so face-to-face learning is limited to entering a new habitual period. The number of days and hours of face-to-face learning is limited with the division of study groups (shifts) determined by the school while still prioritizing health protocols. The division of study groups is carried out as recommended by the government, which is a maximum of 50% capacity per class, so that in 1 study group there are 2 study groups. Each study group did limited PTM 2 times in 1 week. Therefore, the method used in this study uses descriptive qualitative research methods. Based on the results of interviews and observations, it can be seen that the Darawolong 1 Public Elementary School, Purwasari District, During the New Habit of Conducting Limited Face-to-Face Learning. By using a learning system that is in accordance with the limited face-to-face learning guidebook made by the Ministry of Education and Culture, namely by the division of study groups, students are allowed to face-to-face only 50% and learning time restrictions. The implementation of limited face-to-face learning can be carried out with careful planning, targeted implementation and routine evaluation of PTM activities by minimizing the obstacles experienced during limited PTM activities. Based on research that has been done by researchers. The implementation of limited face-to-face learning at SD Darawolong 1 is quite good, meets the requirements and is in accordance with the limited face-to-face learning procedures contained in the guidebook for the implementation of limited face-to-face learning.

KARAWANG

keywords: implementation, face-to-face learning, limited